

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah respons maladaptif terhadap stresor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, yang menyebabkan perubahan pada pola pikir, persepsi, perilaku, dan perasaan (Daulay, Wahyuni, et al., 2021).

Data nasional menunjukkan peningkatan prevalensi gangguan mental emosional, seperti gejala depresi dan kecemasan, yang semakin tinggi. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah rumah tangga di Indonesia yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa berat (ODGJ). Angka ini meningkat menjadi 7 per mil rumah tangga, yang berarti dari setiap 1000 rumah tangga, terdapat 7 rumah tangga dengan anggota ODGJ. Secara keseluruhan, jumlah individu dengan gangguan jiwa berat mencapai sekitar 450 ribu orang (Listyarini et al., 2023).

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan pribadi, seperti kebersihan kuku, rambut, menggosok gigi, dan pakaian. Meskipun terlihat sederhana, hal ini sangat penting bagi mereka untuk dapat diterima di lingkungan sosial dan terhindar dari risiko penyakit lain. (Sapitri et al., 2024)

Pada umumnya infeksi jamur yang sering dijumpai di Indonesia yaitu Mikosis profunda dan Mikosis Superfisialis. Mikosis Profunda menyerang organ tubuh bagian dalam seperti paru-paru, hingga dapat menyebar ke dalam aliran darah. Sedangkan Mikosis Superfisialis menyerang lapisan epidermis kulit, kuku, dan rambut. (Kadek Dwi Santika, 2024)

Kandidiasis merupakan kumpulan infeksi golongan non dermatofita yang disebabkan oleh *Candida albicans* dan spesies lain dari genus *Candida*. Infeksi ini memiliki prevalensi yang tinggi di negara-negara berkembang, namun dapat

ditemukan di seluruh dunia dan menyerang populasi umum tanpa perbedaan prevalensi antara laki-laki dan perempuan. Penyakit ini diperkirakan lebih sering terjadi di daerah tropis yang memiliki kelembapan udara tinggi, yang mendukung pertumbuhan jamur. (Dewi et al., 2016).

Candida albicans adalah patogen jamur oportunistik yang signifikan dan dapat menimbulkan risiko kesehatan serius, terutama pada individu dengan gangguan kekebalan tubuh. Jamur ini dikenal karena kemampuannya menyebabkan berbagai infeksi, termasuk kandidiasis pada berbagai bagian tubuh, serta berperan dalam sejumlah penyakit lainnya. Sebagai jamur yang normalnya terdapat di mikroflora tubuh manusia, *Candida albicans* dapat menjadi patogen ketika sistem kekebalan tubuh melemah atau terjadi perubahan pada lingkungan tubuh yang mendukung pertumbuhannya. (Kashyap et al., 2024).

Keterbatasan perawatan diri biasanya diakibatkan karena stressor yang cukup berat dan sulit ditangani oleh klien (klien bisa mengalami harga diri rendah) sehingga dirinya sering mengabaikan *personal hygiene* atau perawatan diri (defisit perawatan diri). Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), merawat rambut, merawat gigi dan mulut, merawat kuku, merawat mata, hidung dan telinga. (Baptista et al., 2018). Apabila *personal hygiene* pada pasien bermasalah maka banyak penyakit yang akan timbul seperti gangguan integritas kulit (gatal-gatal), gangguan mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku yang dapat menyebabkan kandidiasis.

Pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ) umumnya menghadapi keterbatasan dalam menjaga kebersihan diri, perawatan tubuh, serta kepatuhan terhadap praktik *personal hygiene*. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit infeksi, termasuk infeksi jamur kulit. Salah satu jamur yang sering menjadi penyebab kandidiasis kulit adalah *Candida albicans*. Keterbatasan dalam perawatan diri pada pasien

ODGJ menjadikan mereka kelompok yang rentan mengalami kolonisasi dan infeksi *Candida albicans*, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan maupun deteksi dini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Deteksi Jamur *Candida albicans* Pada Kerokan Kulit Pasien ODGJ Di RS Soeharto Heerdjan Jakarta Barat".

B. Identifikasi masalah

1. Tingginya prevalensi gangguan jiwa di Indonesia yang berdampak pada keterbatasan pasien ODGJ dalam menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*), sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi.
2. Kurangnya perawatan diri pada pasien ODGJ menyebabkan kerentanan terhadap berbagai penyakit infeksi, khususnya infeksi jamur kulit seperti kandidiasis yang disebabkan oleh *Candida albicans*.
3. Jamur *Candida albicans* merupakan patogen yang dapat menyebabkan kandidiasis kulit

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah hanya pada "Deteksi jamur *Candida albicans* Pada Kerokan Kulit Pasien ODGJ di RS Soeharto Heerdjan Jakarta Barat".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat jamur *Candida albicans* pada kerokan kulit pasien ODGJ di RS Soeharto Heerdjan Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keberadaan jamur *Candida albicans* pada kulit

pasien ODGJ di RS Soeharto Heerdjan Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data hasil deteksi *Candida albicans* berdasarkan jenis kelamin pasien ODGJ.
- b. Untuk memperoleh data hasil deteksi *Candida albicans* berdasarkan usia pasien ODGJ.
- c. Untuk memperoleh data hasil deteksi *Candida albicans* berdasarkan *personal hygiene* pasien ODGJ.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pemahaman, pengetahuan, serta wawasan mengenai identifikasi jamur *Candida albicans* pada kerokan kulit pasien ODGJ di RS Soeharto Heerdjan Jakarta Barat.
- b. Menyediakan data yang valid dan dapat dipercaya untuk mendukung penelitian selanjutnya terkait infeksi jamur pada pasien ODGJ.
- c. Menyediakan data yang valid dan dapat dipercaya untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

- a. Menambah sumber literatur dan informasi mengenai keberadaan dan identifikasi jamur *Candida albicans* pada pasien ODGJ di RS Soeharto Heerdjan Jakarta Barat.
- b. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mahasiswa lebih lanjut di bidang mikrobiologi klinik dan dermatologi.

3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat umum mengenai risiko infeksi jamur *Candida albicans*.
- b. Sebagai informasi dan dapat mengedukasi para petugas dan masyarakat umum soal pentingnya menjaga kebersihan.

